

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Antibiotik adalah senyawa yang diproduksi oleh mikroorganisme atau disintesis secara kimia untuk menghambat pertumbuhan bakteri (Hutchings dkk., 2019). Penggunaan antibiotik yang tepat dapat mengobati penyakit yang disebabkan oleh bakteri. Namun, penggunaan yang tidak tepat dapat menyebabkan resistensi antimikroba (AMR), yang dapat memicu krisis kesehatan global. Menurut laporan Sistem Pengawasan dan Penggunaan Resistensi Antimikroba Global (GLASS) 2022 yang diterbitkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), diperkirakan 4,95 juta kematian disebabkan oleh resistensi antibiotik bakteri, termasuk 1,27 juta kematian akibat resistensi antimikroba (AMR) bakteri pada tahun 2019 (World Health, 2022).

Resistensi antibiotik adalah ketika bakteri tidak dapat dibunuh atau dihambat oleh antibiotik sebelumnya, ini dapat menyebabkan infeksi yang lebih sulit diobati dan biaya perawatan kesehatan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, pengetahuan masyarakat tentang penggunaan antibiotik yang tepat penting untuk mengurangi risiko terjadinya resistensi antibiotik.

Kesadaran masyarakat akan penggunaan antibiotik masih relatif rendah dan perlu ditingkatkan. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang berkontribusi dalam hal ini (Shaleha *et al.*, 2025). Oleh karena itu,

WHO mengoordinasikan upaya global untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan mengubah perilaku terkait antibiotik (Nufus & Pertiwi, 2019).

Antibiotik digunakan secara bebas masih sangat tinggi di Indonesia. Lebih dari 60% orang mendapatkan antibiotik tanpa resep di toko obat atau apotek berizin, dan selebihnya diperoleh dari berbagai sumber, seperti warung dan pemberian orang lain (Kementrian Kesehatan RI, 2023).

Berdasarkan data dari SKI (2023), sebanyak 28,1 % masyarakat Jawa Barat menggunakan antibiotik. Sementara itu, data Dinas Kesehatan Kabupaten Pangandaran, memperlihatkan bahwa 26,67% masyarakat menggunakan antibiotik. Berdasarkan data dari UPTD Puskesmas Mangunjaya, antibiotik yang paling banyak diresepkan di wilayah Mangunjaya termasuk Desa Jangraga yaitu amoksisilin dengan presentase sebesar 36,7% (UPTD Puskesmas Mangunjaya, 2025)

Dusun Sindangmangu adalah salah satu dusun di Desa Jangraga, Kecamatan Mangunjaya, Kabupaten Pangandaran, dengan jumlah penduduk berusia 18-45 tahun sebanyak 304 jiwa. Dari hasil studi pendahuluan, melalui wawancara diketahui bahwa 3 dari 5 warung (60%) warung di Dusun Sindangmangu menjual obat antibiotik amoksisilin secara bebas. Selain itu juga, masyarakat di Dusun Sindangmangu menggunakan obat antibiotik amoksisilin untuk mengatasi gejala flu dan batuk pilek, tanpa adanya resep dari dokter. Kemudian, di wilayah tersebut belum ada

penyuluhan atau edukasi yang secara khusus membahas mengenai penggunaan obat antibiotik secara rasional.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian mengenai gambaran pengetahuan masyarakat tentang penggunaan antibiotik amoksisilin di Dusun Sindangmangu Desa Jangraga Kecamatan Mangunjaya Kabupaten Pangandaran menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan data dan informasi yang akurat mengenai tingkat pengetahuan masyarakat tentang antibiotik amoksisilin di wilayah tersebut, sehingga dapat menjadi dasar bagi pemerintah daerah dan tenaga kesehatan dalam merancang program edukasi dan intervensi yang lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai penggunaan antibiotik yang rasional. Dengan demikian, diharapkan dapat tercipta masyarakat yang lebih sehat, terhindar dari risiko resistensi antibiotik, serta mampu menggunakan antibiotik secara bijak dan bertanggung jawab.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana gambaran pengetahuan masyarakat tentang penggunaan antibiotik amoksisilin di Dusun Sindangmangu Desa Jangraga.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan antibiotik amoksisilin di Dusun Sindangmangu Desa Jangraga Kabupaten Pangandaran.

#### 2. Tujuan khusus

Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan antibiotik amoksisilin di Dusun Sindangmangu Desa Jangraga Kabupaten Pangandaran berdasarkan karakteristik pendidikan, usia, pekerjaan dan jenis kelamin.

### **D. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini adalah Farmasi Klinik dan Komunitas.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### 1. Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian yang dilakukan yaitu sebagai sumber data ilmiah, rujukan bagi peneliti lain dan dapat mengeksplorasi bagaimana gambaran pengetahuan masyarakat Dusun Sindangmangu Desa Jangraga Kabupaten Pangandaran tentang antibiotik amoksisilin.

## 2. Praktik

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang gambaran pengetahuan masyarakat Dusun Sindangmangu, Desa Jangraga, Kabupaten Pangandaran tentang antibiotik amoksisilin.
- b. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan meningkatkan wawasan masyarakat mengenai penggunaan antibiotik yang benar.
- c. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi pemerintah daerah dan tenaga kesehatan setempat dalam merancang program edukasi dan intervensi yang lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan antibiotik yang rasional.

## F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
Damayanti <i>et al.</i> , (2019)	Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Antibiotik di Puskesmas Beringin Raya Kota Bengkulu	1. Meneliti Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang penggunaan Antibiotik. 2. Menggunakan metode penelitian deskriptif. 3. Penelitian menggunakan instrumen kuesioner	1. Waktu 2. Tempat pelaksanaan penelitian
Pratomo <i>et al.</i> , (2018)	Tingkat Pengetahuan Masyarakat Desa Anjir Mambulau Tengah Terhadap Penggunaan Antibiotik	1. Meneliti Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang penggunaan Antibiotik. 2. Menggunakan metode penelitian deskriptif. 3. Penelitian menggunakan instrumen kuesioner	1. Waktu 2. Tempat pelaksanaan penelitian
Lallo <i>et al.</i> , (2023)	Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Antibiotik yang Rasional di Kelurahan Rantepao, Toraja	1. Meneliti Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang penggunaan Antibiotik. 2. Menggunakan metode penelitian deskriptif. 3. Penelitian menggunakan instrumen kuesioner	1. Waktu 2. Tempat pelaksanaan penelitian
Hilmarni <i>et al.</i> , (2020)	Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Antibiotik di Jorong Tanah Nyaring Kecamatan Ampek Angkek	1. Meneliti Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang penggunaan Antibiotik. 2. Menggunakan metode penelitian deskriptif. 3. Penelitian menggunakan instrumen kuesioner	1. Waktu 2. Tempat pelaksanaan penelitian